

Penerapan Sentra Ibadah Di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent Bukittinggi

Zhilla Rahim¹, Rismareni Pransiska², Syahrul Ismet³

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang

E- mail: zhillarahim277@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran sentra ibadah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tekni pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan uji credibility, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan sentra Ibadah di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent Bukittinggi telah dilaksanakan dengan baik. Guru membuat perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan, kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai menggunakan metode dan media yang sudah dirancang, serta evaluasi dilakukan pada setiap kegiatan.

Kata Kunci : *Penerapan Pembelajaran, Sentra Ibadah, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam proses pendidikan juga sangat penting disamping komponen- komponen pengelolaan pendidikan lain. Pembelajaran disini berkenan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan program pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran terkait bagaimana membelajarkan peserta didik atau membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh motivasi sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Dalam kurikulum disebutkan, bahwa masa prasekolah merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan dasar pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Kurikulum 2013 program- program pengembangan yang terdapat dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah kemampuan fisik, kognisi, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai- nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Upaya pengembangannya dilakukan dengan bermain sambil belajar. Dengan bermain anak mempunyai kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.

Taman Kanak-kanak merupakan wadah yang disediakan untuk anak berusia empat sampai enam tahun. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak menekankan pada kegiatan bermain dengan berorientasi pada perkembangan, yang berarti bahwa pembelajaran itu berorientasi untuk mengembangkan semua perkembangan anak melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu bermain.

Banyak sekali macam- macam model pembelajaran yang digunakan maupun diterapkan pada anak usia dini khususnya dalam lembaga PAUD, TK dan sederajat. Salah satunya adalah model pembelajaran *Beyond Centers And Circle Times* (BCCT) atau model pembelajaran sentra dan lingkaran. Model pembelajaran BCCT ini mampu mendidik peserta didik lebih aktif serta dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, dan juga BCCT memungkinkan anak aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui sentra- sentra yang dikondisikan untuk mengembangkan atau membangun lima domain yaitu afektif, kognisi, psikomotor, bahasa dan keterampilan sosial anak. Menurut Depdiknas (2006) pendekatan sentra dan lingkaran adalah penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat proses pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Model pembelajaran sentra terdiri dari 4 jenis pijakan dan evaluasi/ penilaian. Model pembelajaran sentra ini membantu kegiatan belajar anak dimana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya.

Pembelajaran dengan pendekatan BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) atau sering diartikan sebagai pendekatan sentra atau lingkungan adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak, yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh dicetuskan oleh Pamela C Phelps, Ph.D dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat dimana Pamela langsung bertindak sebagai direktornya. BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dikembangkan oleh Pamela C Phelps, Ph.D setelah meneliti banyak negara termasuk Indonesia dan memiliki *creative preschool* sebagai model sekolah inklusif, Pamela melakukan penelitian selama 30 tahun (Ruqoyah:2016). BCCT merupakan pengembangan dari pendekatan Montessori, High Scope dan Reggio Emilio. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak.

Direktorat PAUD (2009) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan BCCT adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Sedangkan pengertian pijakan sendiri adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang disesuaikan dengan perkembangan yang lebih tinggi.

Sentra sebagai pusat kegiatan pembelajaran dapat dibagi dalam beberapa macam. Suyadi (2010:310) menyatakan bahwa ada beberapa sentra yang jika dimainkan akan mengembangkan semua aspek perkembangan anak, anatra lain, “sentra ibadah, sentra bahasa, sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni music, sentra ketangkasan atau kinestetik, sentra bahan alam dan sentra *puzzle*.” Salah satu sentra yaitu sentra ibadah. Sentra ibadah adalah zona bermain anak yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan aksesorisnya serta kegiatan pembelajaran menggunakan 4 pijakan main. Menurut Hamzah (2016) sentra ibadah yaitu salah satu sudut dimana anak diajarkan materi tentang ibadah dengan segala variannya dengan tujuan untuk mengembangkan secara maksimal kecerdasan moral- spiritual anak. Dengan kecerdasan spritualnya anak diharapkan sampai kepada pemahaman akan Tuhan sebagai Kuasa dan Pencipta.

Taman Kanak- Kanak Islam *Excellent* merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Bukittinggi, yang sudah menggunakan konsep pembelajaran BCCT atau sentra dan lingkaran dalam pelaksanaan pembelajaran sejak tahun 2007. Ada delapan sentra yang digunakan di Taman Kanak- Kanak Islam *Excellent*, diantaranya adalah Sentra Ibadah. Dalam pelaksanaan pembelajarannya Taman Kanak- Kanak ini menerapkan Model Pembelajaran BCCT dengan mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah Islam secara komprehensif dalam seluruh komponen dan proses pendidikan.

Berdasarkan deskripsi awal Taman Kanak- Kanak Islam *Excellent* ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Sentra Ibadah Di Taman Kanak- Kanak Islam *Excellent* Bukittinggi”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan. Informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* atau menurut Sugiyono (2013:218-219) diambil dengan pertimbangan tertentu yaitu Kepala sekolah dan guru sentra di Taman Kanak- Kanak Islam *Excellent* Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data serta verifikasi data yang didapatkan selama dilapangan. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temual di lapangan mengenai Penerapan Sentra Ibadah di Taman Kanak- Kanak Islam *Excellent* Bukittinggi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi disapatkan hasil sebagai berikut:

Perencanaan sentra Ibadah

Perencanaan penerapan sentra ibadah di Taman Kanak-Kanak Islam *Excellent* sudah sesuai dengan prosedur perencanaan yang ada. Guru merancang program semester, RPPM dan RPPH. Guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian dirancang berdasarkan tema dan sub tema, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini yang bersumber dari Kurikulum 2013. Pada RPPH ini memuat beberapa aspek seperti tujuan, materi, metode dan evaluasi kegiatan.

Kauffman dalam Asmawati (2014:1) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang bernilai. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran, Haryanto dalam Asmawati (2014:4) menjelaskan tujuan pembelajaran meliputi; 1) tujuan pendidikan nasional, 2) tujuan institusional, 3) tujuan kurikuler, 4) tujuan pembelajaran umum, 5) tujuan pembelajaran khusus. sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, menurut Latif, dkk (2014: 86) menjelaskan bahwa rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan bimbingan kerja guru yang disusun secara terencana sebagai acuan dalam bekerja untuk mengalirkan materi-materi (TFP) yang dipilih dengan metode-metode yang diorganisasikan ke dalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja. Rencana pembelajaran harian dijelaskan Latif, dkk (2014: 89) bahwa Rencana pembelajaran harian adalah rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk merancang kegiatan pembelaran untuk satu kali pertemuan, biasanya *Lesson Plan* setiap

tema mengandung prinsip-prinsip dari rencana pembelajaran itu sendiri yang akan dibahas selama pemakaian tema tersebut dalam satu kali pertemuan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sentra ibadah sangat penting dirancang oleh guru agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan sentra ibadah.

Pelaksanaan sentra ibadah Kegiatan Pembelajaran Sentra Ibadah

Berdasarkan pedoman penerapan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pendekatan sentra adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dan saat anak dalam lingkaran menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main.

Pijakan lingkungan main diisi dengan kegiatan pengelolaan lingkungan main, guru sentra ibadah menyiapkan alat main dan bahan main, menyiapkan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran, menyambut kedatangan anak.

Pijakan sebelum main di sentra ibadah Taman Kanak-Kanak Islam *Excellent* terlebih dahulu guru kelas akan memberikan salam dan mengajak anak untuk berdoa. Setelah itu guru kelas akan mengajak anak untuk berganti posisi, yaitu semuanya menghadap guru kelas, lalu guru akan mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tema dan sub tema pembelajaran. Setelah itu akan dilanjutkan oleh guru sentra untuk mengenalkan kegiatan main dan menyepakati aturan main, mengenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk main, menyuruh anak untuk memilih kegiatan main yang diinginkan. Setelah itu guru akan mempersilahkan anak untuk menuju tempat main yang dipilih, dan guru akan memberi aba-aba untuk mulai kegiatan main.

Pijakan saat main guru sentra ibadah memberikan waktu dan kesempatan main untuk anak, memberikan dukungan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak, memberikan contoh cara main pada anak. Guru memberikan bantuan pada anak dan mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain. Guru juga akan berkeliling untuk mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak saat bermain. Apabila waktu main sudah hampir habis, guru mengingatkan anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan mainnya. Tindakan guru tersebut dalam penerapan pembelajaran sentra ibadah dalam hal pelaksanaan telah sesuai dengan Suryana (2016:279).

Depdiknas (2006) menyatakan ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pijakan pengalaman setelah main; (1) memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak, (2) bila anak belum terbiasa untuk membereskan, pendidik bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan, (3) saat membereskan, pendidik/ guru menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan

tempatnyanya, (4) bila sudah rapi, anak-anak diminta duduk melingkar bersama pendidik, lalu pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukan.

Hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi menunjukkan bahwa guru sentra ibadah selalu melakukan pijakan setelah main. Ketika waktu main anak tinggal 15 menit, guru mengingatkan anak untuk segera menyelesaikan kegiatan mainannya, setelah itu guru meminta anak untuk merapikan kembali peralatan main yang mereka gunakan.

Metode pelaksanaan sentra Ibadah

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal (Sanjaya, 2006:147).

Menurut Moeslichatoen (2004:24-29) terdapat metode yang dapat diterapkan pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut: Metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sentra ibadah telah menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran dan melihatsituasi dan kondisi anak.

Media Pembelajaran sentra ibadah

Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2008:204) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan.

Latif dkk (2013:152) menjelaskan terdapat tiga jenis media pembelajaran yang lazim digunakan di Indonesia, yaitu 1) Media visual/ media grafis, seperti gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel dan papan bulletin, 2) Media audio, 3) media proyeksi (audio visual).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru sentra ibadah di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent menggunakan media visual dalam proses pembelajarannya. Guru menyediakan media sebelum mengajar.

Evaluasi Penerapan Sentra Ibadah

Latif Dkk (2013:169) berpendapat bahwa evaluasi dapat dikumpulkan dari hasil kerja anak dan catatan dari pengamatan guru tentang bagaimana natural anak, antara lain dari gerakan tubuhnya, ucapannya, tulisannya, gambarannya, yang mempresentasikan tahapan perkembangan domain berpikirnya. Semua tampilan perilaku anak tersebut dikumpulkan dalam portofolio yang menggambarkan tentang perkembangan masing-masing anak.

Mulyasa (2012:198-205), membagi penilaian menjadi tujuh, yaitu; 1) penilaian unjuk kerja, dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang di amati, 2) observasi, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak, 3) anecdotal record (catatan anekdot), dilakukan dengan mengumpulkan catatan peristiwa penting tentang sikap anak dalam situasi tertentu, 4) pemberian tugas, dilakukan dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu, baik secara

pribadi maupun kelompok, 5) percakapan, dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan anak melalui tanya jawab, 6) skala penilaian, daftar kata atas persyaratan mengenai tingkah laku, sikap, dan kemampuan anak dalam bentuk bilangan, huruf atau uraian, dan 7) portofolio, dilakukan dengan cara mengumpulkan tugas dan pekerjaan anak secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent Bukittinggi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan yang dilakukan sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran anak. Hal ini peneliti lihat dari cara guru mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak dilakukan dengan beberapa teknik yang diantaranya teknik observasi, pemberian tugas dan catatan anekdot.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang cara yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran sentra bermain peran di Taman Kanak-kanak Islam *Excellent* Bukittinggi. Bahwa dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan tentang penerapan pembelajaran sentra iman dan taqwa di Taman Kanak-kanak Islam *Excellent* Bukittinggi telah dilaksanakan sesuai dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak serta menarik bagi anak, hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di sentra ibadah.

Perencanaan pembelajaran sentra ibadah di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent Bukittinggi disusun berdasarkan kurikulum 2013 . Hal pertama yang dilakukan guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran adalah membuat program semester. Program semester dikelompokkan sesuai dengan tema yang akan digunakan selama semester satu dan semester dua. Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun berdasarkan program semester yang telah dirancang sebelumnya, dari RPPM itulah guru menyusun RPPH. Berhubung kegiatan dilakukan di sentra, maka RPPH hanya di buat satu kali dalam satu putaran tema pembelajaran, karena anak masuk di sentra dilakukan secara rolling atau bergantian.

Pelaksanaan kegiatan sentra ibadah di Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi diuraikan menjadi tiga bagian, kegiatan pada sentra ibadah yang terdiri dari empat pijakan yaitu 1) pijakan lingkungan main, 2) pijakan sebelum main, 3) pijakan saat main, 4) pijakan setelah main. Kegiatan bermain disentra ibadah disesuaikan dengan Tujuan yang ingin dicapai, media dan metode yang digunakan di sentra ibadah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Evaluasi dilakukan untuk melihat aspek perkembangan yang telah dicapai anak didalam kegiatan sentra ibadah. Penerapan pembelajaran di sentra ibadah di Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi dengan menggunakan teknik observasi, lalu hasil karya anak, *checklist* dan skala capaian perkembangan yang akan dilaporkan pada wali murid sekali dalam satu semester.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centres And Circle Time (BCCT). Pendekatan senra dan lingkungan dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas

Hamzah, Nur. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini Study Pelaksanaan BCCT di TK Islam Muhajiddin Pontianak. *Jurnal At- Taurats*. Volume 10 No 2

Ruqayah, Adianti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 10 Edisi 1

Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana

Suyadi. (2010). Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Bintang Pustaka

Suyadi, Mauliya Ulfah. 2013. Konsep Dasar PAUD. Bandung: Remaja Rosda Karya